

ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS DAN NON-PERFORMING LOAN TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA

Fanni Indriyani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lancang Kuning
Jln. Yos Sudarso KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : fanniindriyani97@gmail.com

diterima: 16/9/2025; direvisi: 12/10/2025; diterbitkan: 30/11/2025

Abstract: The factors influencing financial statement integrity in banking firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) are investigated in this study. The research takes into account factors of credit risk, profitability, and Good Corporate Governance (GCG). Interest rates are used to reflect macroeconomic conditions, and firm size is included as a control variable. Panel data regression analysis completed using EViews 12 is used in a quantitative descriptive method. Purposive sampling was used to pick 28 banking businesses that were listed on the IDX between 2020 and 2024. Documentation available on the official IDX website (www.idx.co.id) provided secondary data. The findings indicate that while the board of directors exhibits a strong positive correlation, independent commissioners are linked to a notable reduction in financial statement accuracy. Profitability and Non-Performing Loans do not exhibit a significant association with financial statement integrity. Firm size is found to have a significant negative relationship, while interest rates show a significant positive relationship. Overall, the variables examined collectively play an important role in explaining variations in financial statement integrity.

Keywords: *Good Corporate Governance, Independent Commissioner, Board Size, Profitability, NonPerforming Loans, Firm size, Interest Rate, Integrity Of Financial Statements.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi alat utama yang digunakan untuk menunjukkan situasi keuangan perusahaan dan memberikan titik awal bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Agar laporan tersebut dapat menggambarkan keadaan perusahaan dengan benar, laporan tersebut harus memiliki integritas yang tinggi, objektif, dan dapat dipercaya. Keandalan informasi keuangan tersebut dapat didukung melalui penerapan praktik tata kelola perusahaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan (Rahmatillah & Suhayati, 2022).

Kemampuan laporan keuangan untuk menyajikan data yang secara akurat menggambarkan situasi

sebenarnya tanpa adanya manipulasi merupakan tanda integritasnya dan memungkinkan pengguna internal maupun eksternal untuk memanfaatkannya secara maksimal (Sembiring et al., 2023). Catatan finansial yang disusun dengan tingkat integritas yang tinggi mampu menggambarkan kinerja dan posisi keuangan perusahaan secara akurat. Namun demikian, dalam praktiknya penerapan integritas laporan keuangan masih menghadapi berbagai kendala, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan informasi dan pengambilan keputusan yang kurang tepat (Sulistyawati et al., 2022).

Permasalahan terkait integritas laporan keuangan masih menjadi tantangan di industri perbankan. Hal ini ditunjukkan oleh masih ditemukannya

praktik kecurangan dan penyimpangan dalam penyajian informasi keuangan. Perkembangan digitalisasi layanan perbankan turut meningkatkan kompleksitas risiko kecurangan. Menurut informasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020, sektor perbankan mengalami kerugian sebesar Rp4,62 triliun akibat fraud, dengan 1.005 kasus kecurangan internal serta peningkatan fraud eksternal dari 6.444 menjadi 8.218 kasus. Kondisi tersebut mencerminkan belum optimalnya pengawasan internal serta praktik pengelolaan korporasi, yang berdampak pada menurunnya kualitas pelaporan keuangan.

Selain menyebabkan kerugian finansial, frekuensi taktik manipulatif menunjukkan adanya kelemahan dalam keakuratan data yang disajikan dalam laporan keuangan. Efektivitas GCG, yang masih memiliki masalah dengan pengawasan internal, dipertanyakan oleh keadaan ini, rendahnya kepatuhan terhadap prinsip kehati-hatian, serta adanya perilaku oportunistik dari manajemen. Penerapan GCG yang dilakukan secara optimal diyakini mampu meningkatkan transparansi, keandalan laporan keuangan, serta menekan risiko terjadinya manipulasi.

Menurut studi CG Watch 2023, Indonesia memiliki skor GCG sebesar 35,7%, menempatkannya di peringkat ke12 dari 12 negara Asia, meskipun mengalami peningkatan sebesar 2,1 poin dibandingkan tahun 2020 (ACGA, 2023). Skor tersebut masih termasuk pada tingkat yang lemah apabila disejajarkan dengan negara lain seperti Australia dan Jepang yang masing-masing memperoleh skor 75,2% dan 64,6%. Capaian ini mengindikasikan bahwa kualitas tata kelola perusahaan di Indonesia masih perlu diperkuat guna meningkatkan keandalan dan integritas pelaporan keuangan.

Berbagai faktor internal, seperti komisisaris independen, direksi, profitabilitas, dan tingkat Non-Performing Loan (NPL), diduga berperan dalam memengaruhi integritas laporan keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga digunakan sebagai variabel kontrol karena turut memengaruhi kondisi keuangan perbankan. Mengingat masih terbatasnya penelitian yang membahas peran NPL terhadap integritas catatan finansial, khususnya pada sektor perbankan di Indonesia, studi ini memasukkan NPL sebagai variabel utama untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada

Tabel 1 Skor GCG

CG Watch 2023	2023 Total (%)	2020 Total (%)	Change vs 2020 (ppt*)
1. Australia	75.2	74.7	+0.5
2. Japan (previously 5th)	64.6	59.3	+5.3
=3. Singapore (previously 2nd)	62.9	63.2	-0.3
=3. Taiwan (previously 4th)	62.8	62.2	+0.6
5. Malaysia	61.5	59.5	+2.0
=6. Hong Kong (previously 2nd)	59.3	63.5	-4.2
=6. India (previously 7th)	59.4	58.2	+1.2
8. Korea (previously 9th)	57.1	52.9	+4.2
9. Thailand (previously 8th)	53.9	56.6	-2.7
10. China	43.7	43.0	+0.7
11. Philippines	37.6	39.0	-1.4
12. Indonesia	35.7	33.6	+2.1

Sumber: ACGA, 2023

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Korelasi kontraktual antara pemilik modal (prinsipal) dan manajemen (agen) yang diizinkan untuk menjalani bisnis diuraikan oleh teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Pemisahan peran tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat diandalkan bagi investor, sangat penting untuk menerbitkan catatan finansial yang transparan dan menjaga integritas. Penggunaan prinsip konservatif

dalam pelaporan keuangan adalah salah satu upaya tersebut (Indrasti, 2020).

Integritas Laporan Keuangan

Tingkat kejujuran, objektivitas, dan keakuratan penyajian data keuangan yang mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan ditunjukkan oleh integritas catatan finansial (Indrasti, 2020). Laporan dengan tingkat integritas yang tinggi dinilai lebih andal karena dirancang berlandaskan kaidah akuntansi yang diakui secara luas serta terbebas dari tindakan kecurangan (Wardhani & Samrotun, 2020). Pada studi ini, keutuhan laporan finansial dinilai melalui pendekatan konservatisme akuntansi, yang menitikberatkan asas kehati-hatian dalam penyajian informasi keuangan (overstated) (Ningsih et al., 2021).

Dalam Handayani & Budiantara (2023), konservatisme diukur menerapkan model Givoly dan Hayn (2000) dengan rumus:

$$CONACC_{it} = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA}$$

Keterangan: CONACC_{it} = Conservatism index perusahaan.

NI_{it} = Net Income perusahaan

CFO_{it} = Cash Flow dari kegiatan operasi perusahaan

TA = Total Asset

Good Corporate Governance (GCG) Uraian Forum of Corporate Governance (FCGI) dalam Sudarmanto et al., (2021) Hubungan suatu perusahaan dengan para pemegang saham, manajemen, kreditor, pemerintah, pekerja, dan pemangku kepentingan lainnya diatur oleh suatu sistem struktur, peraturan, dan prosedur yang dikenal sebagai GCG. Penerapan GCG bertujuan untuk melindungi hak pemegang saham sekaligus memastikan kepentingan pihak non-pemegang saham tetap terpenuhi. Dengan GCG,

perusahaan dihimbau sanggup menjalankan aktivitas secara terbuka, dapat dipertanggungjawabkan, serta berlandaskan tanggung jawab.

Komisaris Independen

Komisaris independen menurut Spira & Bender (2004) dalam Indarti et al., 2021) merupakan elemen dewan komisaris yang mencerminkan tingkat independensi dan objektivitas dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Menurut Nurbaiti et al., (2021), keberadaan komisaris independen berperan penting dalam menjaga keseimbangan kepentingan serta mengurangi potensi konflik internal. Karena berasal dari pihak di luar perusahaan, komisaris independen diharapkan mampu memberikan penilaian yang lebih netral dan tidak bias. Selain berfungsi sebagai pengawas, komisaris independen juga berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, meminimalkan risiko kecurangan, serta memberikan masukan strategis terhadap kebijakan manajemen.

Proporsi komisaris independen pada studi ini diukur menurut rumus yang dikemukakan oleh Klein (2002) dalam Devie et al., (2024), yaitu:

$$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

Direksi

Direksi merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola sumber daya dan menjalankan aktivitas operasional perusahaan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Peran ini akan berjalan secara optimal apabila didukung oleh pelaksanaan kaidah akuntansi yang diakui secara luas serta perancangan catatan finansial yang jujur dan andal. Dengan demikian, direksi berperan penting dalam mendorong proses pengambilan keputusan yang efektif dan

akurat guna mencapai tujuan perusahaan (Febriyanti & Wahidahwati, 2020). Pada studi ini, ukuran direksi ditakar berdasarkan jumlah anggota dewan direksi sebagaimana digunakan pada Rahmatillah & Suhayati, (2022) adalah sebagai berikut:

$$\Sigma = \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya dan asetnya tercermin dalam profitabilitasnya (Purba & Fuadi, 2023). Return on Assets (ROA) digunakan pada studi ini sebagai ukuran profitabilitas karena menunjukkan seberapa baik bisnis menghasilkan pendapatan bersih dari total asetnya. ROA juga mencerminkan kinerja manajemen, di mana peningkatan nilai ROA menandakan perbaikan kinerja keuangan yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor (Christian et al., 2023). Maka dari itu, ROA dipandang sebagai proksi yang relevan dalam menilai pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan ROA mengacu pada Tambun et al., (2025), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Non-Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL) menjadi rasio yang diterapkan guna menguraikan tingkat risiko kredit yang dialami bank akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman (Dilla et al., 2024). Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kualitas kredit yang disalurkan oleh perbankan. Tingginya tingkat NPL menunjukkan penurunan kualitas kredit dan rendahnya kolektibilitas, sedangkan NPL yang rendah mencerminkan kondisi kredit

yang relatif sehat (Liviawati et al., 2022). Menurut aturan BI Nomor 06/10/PBI/2004, bank dikategorikan sehat apabila rasio NPL berada di bawah 5%, sedangkan rasio yang melebihi batas tersebut menunjukkan kondisi perbankan yang tidak sehat. Perhitungan NPL dalam penelitian ini mengarah pada Surat Edaran OJK No. 24/SEOJK.03/2020 sebagaimana dijelaskan oleh Cahyani & Amirudin, (2024), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL \text{ Gross} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\%$$

Firm size (Kontrol)

Skala suatu entitas komersial tercermin dalam ukuran perusahaan, yang dapat dievaluasi menggunakan kapitalisasi pasar, tingkat penjualan, dan total aset (Pratiwi, 2020 dalam Oemar et al., 2023). Karena para pemangku kepentingan biasanya memiliki harapan yang lebih tinggi terhadap keterbukaan dan keandalan laporan keuangan, karakteristik ini sangat penting dalam menilai kualitas pelaporan keuangan (Nazar & Arviana, 2023). Pada studi ini, skala korporasi dihitung menerapkan jumlah aset yang dinyatakan pada wujud logaritma natural, pada rumus dibawah ini:

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$$

Suku Bunga (Kontrol)

Suku bunga ialah dana yang timbul atas pemakaian dana pinjaman, di mana perubahan tingkat suku bunga dapat memengaruhi beban biaya dan efisiensi operasional perbankan (Liviawati et al., 2021). Di Indonesia, penetapan suku bunga acuan berada di bawah kewenangan Bank Indonesia melalui instrumen BI Rate sebagai bagian dari kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengendalikan inflasi. Perubahan BI Rate juga berpotensi memengaruhi dinamika pasar keuangan, termasuk

pergerakan pasar saham nasional (Dari et al., 2022). Variabel suku bunga dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio dengan acuan BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia selama periode penelitian.

METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan data numerik untuk menilai hipotesis yang berkaitan dengan variabel penelitian, studi ini mengambil pendekatan kuantitatif. Data sekunder dari catatan finansial yang diaudit dan catatan tahunan korporasi perbankan yang dilabeli di BEI merupakan data yang digunakan. Dokumentasi dari situs web resmi BEI digunakan untuk mengumpulkan seluruh data penelitian, yaitu www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	LOG(X)
Mean	-0.010818	0.559163	7.635714	0.012534	0.038185	18.388
Median	-0.006350	0.563500	7.000000	0.013750	0.028100	18.497
Maximum	0.378000	0.750000	17.00000	0.114300	0.840000	21.610
Minimum	-0.266700	0.333300	3.000000	-0.147500	0.000000	14.594
Std. Dev.	0.093311	0.103487	2.798280	0.030363	0.084749	1.5904
Skewness	0.521891	-0.357522	0.616598	-1.836200	8.001081	0.1719
Kurtosis	5.626184	2.931284	2.714365	13.27339	70.17723	2.3720
Jarque-Bera	46.59689	3.010057	9.347086	694.3357	27818.28	2.9900
Probability	0.000000	0.222011	0.009339	0.000000	0.000000	0.2242
Sum	-1.514500	78.28280	1089.000	1.754700	5.345900	2574.4
Sum Sq. Dev.	1.210267	1.488619	1088.421	0.128148	0.998343	351.59
Observations	140	140	140	140	140	140

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan informasi pada Tabel 5.1, variabel integritas catatan finansial (Y) menunjukkan skor rerata sejumlah -0,010818, pada nilai terendah -0,266700 dan nilai tertinggi 0,378800. Nilai standar deviasi sejumlah 0,093311 mengindikasikan tingkat penyebaran data yang tergolong moderat. Variabel Komisaris Independen (X1) mempunyai nilai rerata 0,559163, pada nilai minimum 0,333300 dan maksimum 0,750000, serta standar deviasi sejumlah 0,103487. Sementara itu, variabel Direksi (X2)

mencatat rerata sejumlah 7,635714, pada skor terendah 3 dan nilai tertinggi 17, serta standar deviasi sebesar 2,798280.

Selanjutnya, variabel profitabilitas yang dihitung menerapkan ROA (X3) mempunyai skor rerata 0,012534, pada skor minimal -0,147500 dan maksimal 0,114300. Nilai standar deviasi sejumlah 0,030363 mendapati variasi data yang relatif kecil. Variabel NPL (X4) mempunyai skor rerata sebesar 0,038185, pada rentang nilai dari 0,000000 hingga 0,840000, serta standar deviasi sejumlah 0,084749.

Variabel Firm size (X5) menunjukkan skor rata-rata sejumlah 18,38875, dengan nilai minimum 14,59478 dan maksimum 21,61001, serta standar deviasi sebesar 1,590436. Adapun variabel suku bunga (X6) mempunyai skor rerata 0,049500, pada skor terkecil 0,035000 dan skor tertinggi 0,060000, serta standar deviasi sebesar 0,011039. Uji Pemilihan Model Data Panel Uji Chow Menurut temuan uji Chow pada tabel tersebut, nilai probabilitas sejumlah $0,0415 < 0,05$ mendapati bahwa model fixed effect lebih sesuai diterapkan dibandingkan model common effect.

Tabel 3 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.039454	6	0.0424

Sumber: Data Olahan, 2025

Menurut temuan uji Hausman yang ditampilkan dalam tabel tersebut, skor probabilitas sejumlah $0,0415 < 0,05$ menunjukkan bahwa model fixed effect merupakan model yang lebih tepat digunakan dibandingkan pada model random effect.

Tabel 4 Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section weights) Date: 08/06/25 Time: 07:27 Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 28 Total panel (balanced) observations: 140 Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.951290	0.667134	4.423834	0.0000
X1	-0.196499	0.066520	-2.953992	0.0039
X2	0.012005	0.005207	2.305682	0.0231
X3	-0.394556	0.356007	-1.108283	0.2702
X4	0.297492	0.206211	1.442654	0.1521
LOG(X5)	-0.170704	0.036997	-4.613972	0.0000
X6	3.812378	0.473661	8.048747	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.483352	Mean dependent var	-0.023382	
Adjusted R-squared	0.322508	S.D. dependent var	0.105692	
S.E. of regression	0.085023	Sum squared resid	0.766256	
F-statistic	3.005109	Durbin-Watson stat	2.328605	
Prob(F-statistic)	0.000011			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.315230	Mean dependent var	-0.010818	
Sum squared resid	0.828755	Durbin-Watson stat	2.456275	

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan temuan pengujian regresi data panel yang diuraikan dalam tabel di atas, bentuk persamaan regresi yang diterapkan dalam kajian ini dapat dirumuskan berupa:

$$Y = 2.951290 - 0.196499X_1 + 0.012005X_2 - 0.394556X_3 - 0.297492X_4 - 0.170704X_5 + 3.812378X_6 + e$$

Nilai konstanta 2,951290 mendapati bahwa integritas laporan keuangan berada pada level ini ketika semua variabel independen bernilai nol. Dengan nilai probabilitas 0,0039 dan koefisien regresi -0,196499, variabel dewan komisaris independen menunjukkan dampak berlawanan arah yang signifikan terhadap keutuhan catatan finansial. Sementara itu, variabel direktur memiliki dampak positif yang cukup besar, seperti yang ditunjukkan oleh koefisiennya sebesar 0,012005 dan nilai probabilitas 0,0231.

Selanjutnya, Dengan nilai probabilitas 0,2702 dan koefisien -0,394556, variabel profitabilitas menunjukkan asosiasi negatif yang tidak signifikan secara statistik. Pada skor probabilitas 0,1521 dan koefisien 0,297492, variabel Kredit Macet (NPL) menunjukkan dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap akurasi catatan finansial. Pada skor probabilitas 0,0000

dan koefisien regresi -0,170704, variabel Ukuran Perusahaan memiliki dampak negatif yang signifikan secara statistik. Selain itu, variabel suku bunga memiliki nilai probabilitas 0,0000 dan koefisien 3,812378, yang mendapati bahwa variabel tersebut mempunyai dampak yang signifikan secara statistik dan menguntungkan terhadap integritas catatan finansial.

Uji T (Parsial)

Variabel komisaris independen mempunyai skor statistik t sejumlah -2,953992 pada tingkat signifikansi 0,0039, dibawah 0,05, menurut temuan uji parsial (uji-t). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif yang substansial terhadap akurasi laporan keuangan. Variabel direktur mempunyai dampak positif yang substansial, menurut nilai statistik t sejumlah 2,305682 pada tingkat signifikansi 0,0231.

Variabel profitabilitas kemudian mendapati nilai statistik t sejumlah -1,108283 dengan tingkat signifikansi 0,2702, diatas 0,05, menunjukkan adanya hubungan negatif tetapi tidak signifikan secara statistik. Pada skor statistik t sejumlah 1,442654 dan tingkat signifikansi 0,1521, variabel Kredit Macet (NPL) menunjukkan dampak positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap akurasi pelaporan keuangan.

Variabel Firm size memperoleh skor t-statistik sejumlah -4,613972 pada tingkat signifikansi 0,0000, yang menandakan pengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, variabel tingkat suku bunga pada skor tstatistik sejumlah 8,048747 dengan tingkat signifikansi 0,0000, maka didapati bahwa variabel ini mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap integritas catatan finansial.

Uji F (Simultan)

Menurut temuan simultan menggunakan uji F, ditemukan nilai statistik F sejumlah 3,005109 dengan tingkat signifikansi 0,000011, dibawah batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa keutuhan laporan keuangan dipengaruhi secara bermakna oleh seluruh variabel bebas yang termasuk pada studi ini secara bersama-sama.

Uji Determinasi (R^2)

Pada Adjusted R-squared sebesar 0,322508, koefisien determinasi menunjukkan bahwa R^2 adalah 0,483352. Ini menyiratkan bahwa sekitar 32,25% variasi dalam integritas laporan keuangan bisa diuraikan oleh variabel independen pada jenis studi. Faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model memiliki dampak pada 67,75% sisanya. Temuan ini mendapati bahwa model penelitian mempunyai kapasitas penjelasan yang relatif tinggi.

Pembahasan**Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Dengan nilai t-statistik -2,953992 dan ambang batas signifikansi 0,0039, yang kurang dari 0,05, koefisien regresi untuk komisaris independen adalah -0,196499. Hal tersebut mendapati bahwa integritas catatan finansial secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh variabel ini.

Temuan ini menyiratkan bahwa penurunan tingkat integritas laporan keuangan kemungkinan akan terkait dengan peningkatan persentase komisaris independen. Temuan ini mengisyaratkan bahwa peran komisaris independen tidak semata-mata ditentukan oleh jumlah atau proporsinya, melainkan juga oleh kualitas pengawasan yang dijalankan, tingkat keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan, serta kemampuan dalam merespons kebijakan manajemen secara

tepat. Proporsi komisaris independen yang terlalu besar berpotensi menimbulkan kompleksitas koordinasi, sehingga dapat mengurangi efektivitas fungsi pengawasan yang seharusnya dijalankan.

Temuan studi sependapat pada temuan Halimah et al., (2024) mendapati komisioner independen mempunyai dampak negatif yang besar terhadap keakuratan catatan finansial. Namun demikian, hasil ini tidak sependapat pada studi Pratika & Primasari, (2020) yang menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas catatan finansial.

Pengaruh Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dengan nilai statistik t sebesar 2,305682 dan tingkat signifikansi 0,0231, yang kurang dari 0,05, koefisien regresi untuk variabel dewan adalah 0,012005. Hal ini menunjukkan bahwa integritas pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dewan. Temuan ini mendukung teori keagenan yang menekankan pentingnya peran direksi dalam mengarahkan manajemen agar pelaksanaan pelaporan keuangan berlangsung secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keberadaan direksi yang efektif dan tanggap terhadap kondisi perusahaan mampu meminimalkan risiko kesalahan maupun penyimpangan, menjaga kepatuhan terhadap prosedur operasional, serta menjamin bahwa mekanisme penyajian laporan finansial disusun sejalan dengan ketentuan baku yang berlaku. Situasi tersebut pada akhirnya mendorong peningkatan keandalan laporan keuangan dan mencerminkan kualitas tata kelola internal yang lebih baik.

Temuan studi ini sependapat pada temuan Fauziah et al., (2023), Nopiardi et al., (2023), serta Rahmatillah & Suhayati, (2022). Namun demikian, hasil ini tidak sependapat pada studi yang dikaji Putri & Anik, (2025).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Koefisien regresi variabel profitabilitas yang diproksikan melalui ROA sejumlah $-0,394556$ dengan nilai t-statistik $-1,108283$ serta tingkat probabilitas $0,2702$ yang melampaui ambang signifikansi $0,05$ menandakan bahwa ROA memberikan dampak berlawanan arah namun tidak bermakna terhadap keutuhan catatan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas korporasi belum dapat dijadikan tolak ukur utama dalam menilai tinggi rendahnya integritas penyajian catatan finansial.

Berdasarkan perspektif teori keagenan, perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat mendorong manajemen untuk melakukan pengelolaan laba guna memenuhi target tertentu atau memperoleh kompensasi, sehingga pencapaian ROA yang tinggi tidak selalu mencerminkan kejujuran dan objektivitas dalam pelaporan keuangan. Dengan demikian, integritas laporan keuangan cenderung lebih dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola perusahaan, kekuatan sistem pengendalian internal, serta kualitas mekanisme pengawasan dan audit dibandingkan semata-mata oleh tingkat laba yang didapa t.

Temuan studi ini sependapat pada hasil penelitian Alpriyatna & Muhyarsyah, (2023) dan Christian et al., (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berdampak terhadap integritas catatan finansial. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Tambun et al., (2025) yang menemukan adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh NPL Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dengan tingkat probabilitas $0,1521$, nilai statistik t sebesar $1,442654$, dan koefisien regresi sebesar $0,297492$, variabel Kredit Macet (NPL) melampaui tingkat signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa integritas pelaporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh NPL, tetapi tidak signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa fluktuasi tingkat kredit bermasalah belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan kualitas integritas dalam penyajian laporan keuangan.

Secara konseptual, peningkatan NPL umumnya mencerminkan lemahnya manajemen risiko kredit dan berpotensi mendorong pihak manajemen untuk menyamarkan informasi tertentu guna menjaga citra perusahaan, sehingga dapat mengurangi transparansi pelaporan. Namun, dalam konteks industri perbankan di Indonesia, temuan studi ini mendapati bahwa kenaikan NPL belum menawarkan dampak yang cukup kuat terhadap integritas laporan keuangan. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh ketatnya pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta penerapan prinsip kehati-hatian yang membatasi peluang terjadinya praktik manipulasi terkait kualitas kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Hermawan & Septiani, (2023) yang menguraikan bahwa NPL memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan. Sebaliknya, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Aditya et al., (2023), Cahyani & Amirudin, (2024) dan Wahyuni et al., (2023) yang menguraikan terdapat dampak negatif NPL terhadap kinerja finansial yang diproksikan melalui ROA.

Pengaruh Firm size Sebagai Variabel Kontrol

Koefisien regresi variabel Firm size sejumlah $-0,170704$ dengan nilai t-statistik $-4,613972$ serta tingkat probabilitas $0,00001$ dibawah $0,05$ menunjukkan bahwa skala korporasi berdampak pada negatif dan signifikan terhadap integritas catatan finansial. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar skala perusahaan, kecenderungan integritas dalam penyajian laporan keuangan justru semakin menurun.

Korporasi dengan skala yang lebih besar umumnya menghadapi tekanan yang lebih tinggi guna menjaga reputasi dan citra di mata publik maupun investor. Kondisi tersebut dapat memacu pihak manajerial untuk membatasi keterbukaan informasi yang bersifat negatif, sehingga tingkat transparansi laporan keuangan menjadi berkurang.

Temuan studi ini sependapat pada temuan Nurbaiti et al., (2021) yang menguraikan adanya pengaruh negatif Firm size terhadap integritas laporan keuangan. Maka dari itu, hasil ini tidak sependapat pada studi Santoso & Andarsari, (2022) yang menguraikan bahwa skala korporasi tidak memiliki pengaruh terhadap integritas catatan finansial. Meskipun demikian, Firm size tetap digunakan sebagai variabel kontrol karena perannya penting dalam meminimalkan potensi bias dalam menguji hubungan antara variabel independen lainnya dengan integritas laporan keuangan.

Pengaruh Suku Bunga Sebagai Variabel Kontrol

Variabel suku bunga memiliki koefisien regresi sebesar $3,812378$, tingkat probabilitas $0,0000$, yang kurang dari $0,05$, dan nilai statistik t sebesar $8,048747$. Hal ini menunjukkan bahwa kredibilitas laporan keuangan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh suku bunga.

Menurut penelitian ini, untuk menjaga kepercayaan kreditor dan investor, perusahaan cenderung menerapkan aturan kehati-hatian yang lebih tinggi dan meningkatkan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan ketika suku bunga naik.

Pada kondisi suku bunga yang tinggi, tekanan eksternal serta intensitas pengawasan dari pemangku kepentingan umumnya meningkat. Kondisi tersebut memicu perusahaan untuk menyampaikan data keuangan secara lebih terpercaya dan presisi. Oleh karena itu, tingkat suku bunga tetap relevan digunakan sebagai variabel kontrol karena mampu merepresentasikan kondisi makroekonomi yang berpotensi memengaruhi kebijakan serta kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Seluruh Variabel Secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Nilai probabilitas uji F kurang dari $0,05$ menunjukkan bahwa variabel Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), profitabilitas (ROA), Kredit Macet (NPL), Ukuran Perusahaan, dan suku bunga secara kolektif memiliki dampak signifikan terhadap integritas catatan finansial. Model studi dapat menjelaskan $48,33\%$ varians dalam integritas laporan keuangan, dengan faktor tambahan di luar model yang memengaruhi $51,67\%$ sisanya, menurut nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,483352$.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa integritas pelaporan keuangan tidak didampaki oleh satu aspek tunggal, namun merupakan hasil interaksi antara mekanisme tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, tingkat risiko kredit, skala perusahaan, serta kondisi makroekonomi yang secara bersama-sama membentuk kualitas penyajian informasi keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Komisaris independen terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa peningkatan proporsi komisaris independen belum tentu diikuti dengan peningkatan efektivitas fungsi pengawasan.
2. Direksi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga semakin optimal peran dan kinerja direksi, semakin baik kualitas integritas pelaporan keuangan yang dihasilkan.
3. Profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga tingkat laba perusahaan belum dapat dijadikan tolak ukur utama dalam menilai integritas pelaporan.
4. Non-Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang mencerminkan bahwa ketatnya regulasi dan pengawasan di sektor perbankan mampu meredam dampak risiko kredit terhadap kualitas pelaporan.
5. Firm size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, mengindikasikan bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung menghadapi tekanan reputasi yang dapat memengaruhi tingkat transparansi informasi.
6. Tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa tekanan eksternal akibat kondisi makroekonomi mendorong perusahaan untuk meningkatkan kehati-hatian dan transparansi dalam pelaporan.

7. Secara simultan, seluruh variabel penelitian terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, menegaskan bahwa kualitas pelaporan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal perusahaan dan kondisi eksternal.

Saran

1. Bagi Perusahaan Perbankan, disarankan untuk terus memperkuat penerapan Good Corporate Governance, khususnya dengan meningkatkan efektivitas peran komisaris independen dan direksi, serta memperbaiki manajemen risiko guna menjaga profitabilitas, menekan tingkat NPL, dan mempertahankan integritas laporan keuangan.
2. Bagi Regulator (OJK dan Bank Indonesia), diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tata kelola dan kualitas pelaporan keuangan perbankan, serta menyesuaikan kebijakan suku bunga secara tepat guna menjaga stabilitas sistem keuangan dan kepercayaan publik.
3. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan, integritas laporan keuangan sebaiknya dijadikan sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan, mengingat kualitas pelaporan dipengaruhi oleh tata kelola, kinerja keuangan, dan risiko kredit.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain, termasuk faktor eksternal yang berbeda, serta memperluas objek penelitian ke sektor non-perbankan agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan generalisasi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, J., Pardita, D. P. Y., & Darma, I. K. (2023). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode Tahun 2014-2021. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 6(2), 83–91.
- Alpriyatna, R., & Muhyarsyah, M. (2023). The Effect of Leverage and Profitability on the Integrity of Financial Statements with Moderation of Audit Quality. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(3), 831–838.
- Cahyani, H., & Amirudin, A. (2024). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan Tahun 2014 - 2023. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 3(3), 121–130.
- Christian, F., Upa, V. A., Mannan, A., & Indrijawati, A. (2023). Mampukah Profitabilitas Dan Fee Audit Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24(01), 1–8.
- Dari, A. I., Effendy, L., & Astuti, W. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bi Rate Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 739–751.
- Devie, D., Anggono, N. M. A., Pradana, V. C. S., & Kwistianus, H. (2024). The Analysis of Corporate Governance on Integrity Financial Statements in Banking Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(2), 97–108.
- Dilla, S., Nina, S., Muhamad, N., & Rita, S. (2024). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Asset Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 273–284.
- Fauziah, M. R., Astuti, S., & Sutoyo, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 335–349.
- Febriyanti, N., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(4), 1–23.
- Hafiida, A., Yolandra, A., Eltivia, N., & Riawajanti, N. I. (2023). Analysis of the Effect of Managerial Ownership and Financial Distress on the Integrity of Financial Statements. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 9(1), 123–132.
- Halimah, N., Yuni, S., & Kubertein, A. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2019- 2022). *JRIME : Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 147– 165.

- Handayani, & Budiantara, M. (2023). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 287–298.
- Hermawan, M. D. A., & Septiani, D. (2023). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL) dan Operational Efficiency Ratio (BOPO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus PT Bank Jago Tbk Tahun 2017-2021). *Majalah Ilmiah Manajemen*, 12(01), 1–7.
- Indarti, Apriliyani, I. B., & Aljufri. (2021). Pengaruh Eksternal Auditor, Komisaris Independen, dan Komite Pemantau Risiko, Terhadap Sustainable Finance pada Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum di Bursa Efek Indonesia, Periode 2017-2018). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(1).
- Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), 152–163.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Liviawati, L., Putri, G. E., & Siregar, I. F. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Non Performing Loan Pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Daya Saing*, 8(1), 39–46.
- Liviawati, L., Wardi, J., & Eka Putri, G. (2021). Pengaruh Car, Ldr, Npl, Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga Dan Net Interest Margin Terhadap Efisiensi Perbankan Suatu Studi Pada Bank Swasta Asing Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, Vol 3 No 1 (2020), 26–33.
- Marlinda, C., Satria, H., Utami, R., Kurnia, S., & As Sahara, M. (2022). Financial Statement Integrity : Corporate Governance and Quality Audit Evidence From Food and Beverage Companies in Indonesia. *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 1(1), 27–40.
- Nazar, M. R., & Arviana, N. (2023). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 409–417.
- Ningsih, N. C., Endiana, D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 14(1), 1–13.
- Nopiardi, N. M. R., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2023). The Influence of Board of Directors, Independent Commissioners, Audit Committee and Managerial Ownership on Integrity of Financial Statements 1st International Conference of Innovation on ..., 540–551.
- Novitasari, I., Endiana, D., & Arizona, Edy, P. (2020). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 209–218.
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress,

- Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritaslaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunanyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 758–771.
- Oemar, F., Anita, R., Rahmah, W. F., & Abdillah, M. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan: Mekanisme Dari Struktur Modal. *Jurnal Bisnis Kompetitif*, 2(2), 76–88.
- Pratika, I., & Primasari, N. H. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 109.
- Purba, J., & Fuadi, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 257–266.
- Putri, D., & Anik, S. (2025). Pengaruh Komisaris, Direksi, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perbankan Di BEI 2019-2023. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(2), 2173–2181.
- Rahandri, D., Nurhaliza, S., Ika, W., Sholikhati, A., & Zulman, M. (2024). Non-Cyclical Industrial Performance In Indonesia: The Moderation Of Audit Quality. *IJAMESC (International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences)*, 2, 666–683.
- Rahmatillah, R., & Suhayati, E. (2022). Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal of Economics, Management, Business and Accounting*, 2(2), 206–219.
- Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700.
- Sembiring, I. H. B., Isyunwardhana, D., & Nazar, M. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *The E-Proceeding of Management*, 10(2), 1184–1190.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Purba, S., Bonoraja, A., Silalahi, M., & Krisnawati, A. (2021). Good Corporate Governance (GCG). In A. Karim & J. Simarmata (Eds.), *Yayasan Kita Menulis*. Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Sulistyawati, A. I., Asna, L., & DwiNugroho, A. H. (2022). Telisik Akar Penentu Integritas Laporan Keuangan. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(1), 27–38.
- Tambun, S., Permata, G., & Sitorus, R. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Firm size Dan Kualitas Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di

- BEI. Media Manajemen Jasa, 13(1), 2356–0304.
- Wahyuni, W., Badollahi, I., Nurhidayah, N., & Mardiasuti, W. (2023). Analyzing the Impact of NonPerforming Loans and Loan-toDeposit Ratios on Return on Assets: A Study of Conventional Commercial Banks in Indonesia. *Advances in Management & Financial Reporting*, 1(3), 107–118. 4
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475